Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34567-34578

Peran Strategi Negosiasi dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak melalui Penerapan "3 Kata Bijak" di Sekolah Dasar Margahayu II Bekasi Timur

Regina Anjelika[1], Kesya Rizkianti Sutrisna[2], Rayiani Tika Sistani[3], Shafa Fadhilah[4], Dina Kristina[5]
[1,2,3,4,5] **Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**
Corresponding Author: reginaanjelika14505@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRACT
Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku sosial anak sejak dini. Namun, perkembangan lingkungan sosial dan media digital menyebabkan masih rendahnya kebiasaan penggunaan bahasa santun dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" saat berinteraksi dengan teman, guru, maupun orang lain. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal, sikap empati, serta hubungan sosial antar siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya komunikasi santun melalui pendekatan komunikasi interaktif dalam strategi negosiasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, sosialisasi, simulasi, diskusi interaktif, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih menghargai teman, lebih percaya diri dalam berkomunikasi, serta lebih terbiasa mengucapkan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" dalam interaksi sosial. Strategi negosiasi melalui pendekatan komunikasi interaktif dinilai efektif dalam membangun karakter sosial anak serta menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan kondusif. Pembiasaan komunikasi santun juga membantu meningkatkan rasa empati, kepedulian sosial, serta kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Keywords: Negosiasi, Komunikasi Interaktif, Pendidikan Karakter, Karakter Sosial Anak

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pembentukan generasi yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan moral, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari–hari. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membentuk individu yang memiliki rasa tanggung jawab, empati, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan baik.

Masa sekolah dasar merupakan tahap yang sangat menentukan dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Pada fase ini, anak mulai belajar memahami norma, nilai, dan aturan sosial yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pembiasaan perilaku positif perlu dilakukan sejak dini agar anak mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis di kemudian hari (Fatria et al., 2024).

Salah satu cara sederhana namun berdampak besar dalam membentuk karakter sosial anak adalah pembiasaan penggunaan bahasa santun. Kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" bukan sekadar ungkapan basa-basi, melainkan cermin dari perilaku budaya yang mencerminkan rasa hormat, empati, dan penghargaan terhadap orang lain (Setyadi, 2021). Pembiasaan ketiga kata ini terbukti membantu anak belajar menghargai orang lain, memahami rasa tanggung jawab, dan meningkatkan empati dalam kehidupan sosial (Aprily et al., 2023). Sayangnya, pengaruh media sosial dan lingkungan

digital saat ini membuat banyak anak belum terbiasa menggunakan bahasa santun. Fenomena seperti berbicara kasar, tidak mau meminta maaf, kurang menghargai teman, serta rendahnya empati masih sering dijumpai di sekolah dasar, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi hal ini (Mutaqin et al., 2021).

Komunikasi persuasif hadir sebagai pendekatan yang dinilai sesuai diterapkan dalam konteks pendidikan anak sebagai jawaban atas persoalan tersebut. Komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain secara sukarela, tanpa paksaan, melalui pendekatan yang halus dan meyakinkan (Gobel & Usman, 2025). Kesesuaiannya dengan dunia anak terletak pada sifatnya yang humanis dimana pesan disampaikan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak mau berubah atas kesadarannya sendiri, bukan karena tekanan (Maya & Indasari, 2023). Dengan kata lain, komunikasi persuasif tidak memaksa, melainkan mengajak anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai baik secara alami.

Pendekatan tersebut kemudian diwujudkan melalui strategi negosiasi berbasis komunikasi interaktif agar lebih efektif di lingkungan sekolah dasar. Dengan begitu, siswa tidak hanya menerima informasi satu arah, tetapi dilibatkan secara aktif melalui simulasi, permainan edukatif, dan diskusi. Melalui kegiatan penyuluhan "3 Kata Bijak", siswa diajak memahami pentingnya penggunaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" sebagai bentuk komunikasi santun sekaligus sarana pembentukan karakter sosial. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan menyenangkan seperti ini terbukti lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Rizki et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini berfokus pada peran strategi negosiasi melalui pendekatan komunikasi interaktif dalam pembentukan karakter sosial anak di sekolah dasar, dengan media utama berupa penerapan "3 Kata Bijak" yakni kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih".

MASALAH

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SDN Margahayu II Bekasi, ditemukan permasalahan dalam kegiatan komunikasi siswa sehari-hari:

1. Sebagian siswa masih belum terbiasa menggunakan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Terdapat siswa yang masih sering berbicara secara spontan tanpa memperhatikan perasaan orang lain, serta kurang memahami pentingnya penggunaan bahasa santun dalam interaksi sosial.
3. Guru wali kelas menyampaikan bahwa pembiasaan komunikasi santun masih perlu ditingkatkan karena beberapa siswa masih sulit mengontrol emosi ketika berbicara dengan teman

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial anak di SDN Margahayu II masih perlu diperkuat melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara terstruktur di lingkungan sekolah.

Gambar 1. (Kegiatan ABDIMAS) SDN Margahayu II Bekasi



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Margahayu II dengan sasaran siswa kelas V sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan komunikasi interaktif melalui strategi negosiasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penggunaan komunikasi santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan ini. Oleh karena itu, metode pelaksanaan dirancang secara interaktif agar siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi partisipatif dan interaktif. Metode tersebut dipilih karena siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui pendekatan langsung, praktik sederhana, simulasi, dan komunikasi dua arah.

Komunikasi dua arah yang dilakukan selama kegiatan berlangsung membantu siswa lebih aktif dalam memahami materi. Selain itu, pembentukan karakter sosial anak dapat dilakukan melalui metode pembiasaan yang diterapkan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mampu memahami pentingnya perilaku positif dalam interaksi sosial (Aprily et al., 2023).

Rangkaian Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan rangkaian acara yang telah terstruktur sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Penyuluhan "3 Kata Bijak" di SDN Margahayu II

No	Tanggal	Kegiatan
1	3 Maret 2026	Pembentukan Kelompok
2	31 Maret 2026	Penentuan Materi kegiatan

3	7 April 2026	Penentuan Tempat Kegiatan
4	8 April 2026	Pembuatan Proposal Kegiatan
5	14 April 2026	Survey Lokasi Kegiatan Abdimas dan Penyerahan Proposal
6	17 April 2026	Pertemuan dan Persetujuan dari Pihak Sekolah
7		Diskusi Bersama
8	18 April 2026	Pembuatan *rundown*, dan Sertifikat
9	19 – 21 April 2026	Pembuatan Materi
10	23 April 2026	Persiapan dan Pengecekan Perlengkapan
11	24 April 2026	Pelaksanaan Kegiatan di SDN Margahayu II Bekasi Timur
12	25 – 30 April	Penyusunan dan Penyelesaian Laporan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan sebelum kegiatan berlangsung dengan tujuan mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta pola komunikasi siswa sehari-hari. Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan secara langsung terhadap interaksi siswa di dalam maupun di luar kelas.

Pengamatan secara langsung dilakukan agar tim dapat memahami kondisi sosial siswa sebelum kegiatan dimulai. Selain itu, observasi juga membantu tim menentukan metode penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara siswa berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru di lingkungan sekolah. Selain itu, tim juga mengamati kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa santun ketika meminta bantuan, berbicara kepada guru, maupun saat

berinteraksi dengan teman. Kebiasaan komunikasi siswa menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa menggunakan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" dalam kehidupan sehari-hari.

Masih terdapat siswa yang berbicara secara spontan tanpa memperhatikan perasaan orang lain, serta kurang memahami pentingnya penggunaan bahasa santun dalam interaksi sosial. Selain melakukan pengamatan langsung, tim juga melakukan komunikasi dengan guru pendamping terkait perilaku komunikasi siswa di sekolah.

Informasi dari guru wali kelas membantu tim memahami kondisi siswa secara lebih mendalam. Guru menyampaikan bahwa pembiasaan komunikasi santun masih perlu ditingkatkan karena beberapa siswa masih sulit mengontrol emosi ketika berbicara dengan teman.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi penyuluhan, menentukan metode penyampaian, serta mempersiapkan media pendukung kegiatan seperti poster edukasi, permainan sederhana, simulasi komunikasi, dan dokumentasi kegiatan.

Persiapan kegiatan dilakukan secara matang agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, media pendukung disiapkan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada tahap ini, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta, teknis kegiatan, serta pembagian tugas masing-masing anggota kelompok.

Koordinasi dengan pihak sekolah menjadi bagian penting dalam strategi negosiasi interaktif. Melalui komunikasi yang baik, kegiatan mendapatkan izin dan dukungan penuh dari guru maupun pihak sekolah.

Selain itu, tim juga mempersiapkan konsep kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi dibuat menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa. Bahasa yang sederhana dan penyampaian yang santai membantu siswa lebih nyaman selama mengikuti kegiatan. Tim juga menyiapkan beberapa contoh situasi sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi terasa lebih dekat dan mudah dipahami.

3. Tahap Sosialisasi Materi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya komunikasi santun dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan menggunakan pendekatan komunikasi interaktif agar siswa tidak merasa digurui, melainkan diajak memahami pentingnya penggunaan bahasa santun secara bersama-sama.

Pendekatan komunikasi interaktif membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan penjelasan mengenai makna kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" serta manfaat penggunaan kata-kata tersebut dalam kehidupan sosial.

Tim menjelaskan bahwa penggunaan bahasa santun dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang baik, meningkatkan rasa empati, serta membangun sikap saling menghargai.

Sikap saling menghargai menjadi salah satu nilai penting dalam pembentukan karakter sosial anak. Oleh karena itu, penyampaian materi dilakukan secara santai dan interaktif dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan sederhana.

Siswa juga diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka mengenai penggunaan bahasa santun di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan siswa secara langsung membuat proses komunikasi berlangsung lebih aktif dan tidak membosankan.

4. Tahap Simulasi dan Ice Breaking

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dan ice breaking. Pada tahap ini siswa diajak mengikuti permainan edukatif serta praktik komunikasi santun dalam situasi sehari-hari.

Permainan edukatif dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan simulasi membantu siswa memahami materi melalui pengalaman langsung.

Siswa diminta memainkan beberapa peran sederhana, seperti meminta bantuan kepada teman dengan sopan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan.

Praktik langsung membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya penggunaan "3 Kata Bijak" dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru.

Kegiatan simulasi dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya mendengarkan teori. Selain itu, ice breaking dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

Melalui simulasi tersebut, siswa mulai memahami bahwa penggunaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" merupakan bentuk sederhana dari sikap menghargai orang lain.

5. Tahap Diskusi Interaktif

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mengenai pentingnya komunikasi santun dalam kehidupan sehari-hari.

Kesempatan berdiskusi membuat siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Selain itu, diskusi membantu menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan tim pelaksana.

Diskusi dilakukan secara santai agar siswa merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Beberapa siswa menceritakan pengalaman ketika meminta maaf kepada teman, membantu teman di kelas, maupun mengucapkan terima kasih kepada guru.

Pengalaman yang disampaikan siswa menunjukkan bahwa pembiasaan komunikasi santun dapat diterapkan melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi interaktif, siswa mulai memahami bahwa komunikasi santun bukan hanya bentuk sopan santun, tetapi juga bagian penting dalam menjaga hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Selain itu, diskusi juga membantu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan teman-temannya serta melatih kemampuan komunikasi interpersonal mereka.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Evaluasi menjadi tahap akhir yang penting untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga membantu melihat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan.

Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui sesi tanya jawab sederhana mengenai penggunaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami pentingnya komunikasi santun dan mulai terbiasa menggunakan kata-kata tersebut ketika berinteraksi dengan teman maupun guru.

Perubahan perilaku siswa terlihat dari cara mereka berkomunikasi selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa mulai mengucapkan kata "tolong" ketika meminta bantuan kepada temannya, mengucapkan "terima kasih" setelah menerima bantuan, serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Kegiatan evaluasi juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi interaktif lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar karena dilakukan melalui metode yang menyenangkan, interaktif, dan tidak bersifat memaksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Margahayu II dengan melibatkan siswa kelas V sekolah dasar sebagai peserta utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatandilakukan secara interaktif melalui pendekatan komunikasi interaktif agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.



Gambar 2. Mahasiswa Ilmu Komunikasi sedang melakukan penjelasan materi tentang "3 Kata Bijak"

Gambar di atas menunjukkan suasana pelaksanaan kegiatan penyuluhan "Mengenal 3 Kata Bijak dalam Kehidupan Sehari-hari" di ruang kelas SDN Margahayu II Bekasi. Seluruh siswa kelas V duduk dengan tertib dan memperhatikan penyampaian materi. Kegiatan ini merupakan bagian dari tahap sosialisasi materi sebagaimana dijelaskan dalam metode pelaksanaan, di mana tim menggunakan pendekatan komunikasi interaktif untuk memperkenalkan pentingnya penggunaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" dalam kehidupan sosial sehari-hari. Penggunaan media visual berupa slide presentasi bertujuan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Kondisi kelas yang kondusif dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan mencerminkan keberhasilan pendekatan negosiasi interaktif yang diterapkan oleh tim pelaksana, yaitu membangun komunikasi yang hangat, terbuka,

dan tidak bersifat memaksa sehingga siswa merasa nyaman dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karakter sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa menggunakan bahasa santun dalam interaksi sehari-hari. Beberapa siswa masih sering berbicara secara spontan tanpa memperhatikan perasaan orang lain, jarang mengucapkan kata "tolong" ketika meminta bantuan, serta kurang terbiasa meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial anak masih perlu diperkuat melalui pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Pembiasaan penggunaan kata "maaf", "tolong", "terima kasih", dan "permisi" menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter sosial anak karena membantu anak belajar menyesuaikan diri dengan norma sosial di lingkungan masyarakat (Aprily et al., 2023).



Gambar 3. Sesi Permainan Edukatif Simulasi "3 Kata Bijak"

Dalam sesi sosialisasi materi, tim pelaksana menjelaskan bahwa penggunaan bahasa santun merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Kata "tolong" digunakan sebagai bentuk menghargai bantuan orang lain, kata "maaf" menunjukkan tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan, sedangkan kata "terima kasih" merupakan bentuk penghargaan dan rasa syukur terhadap bantuan orang lain. Penggunaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" memiliki nilai moral yang besar karena mampu membentuk peserta didik yang baik (Mutaqin et al., 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teori. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mulai terbiasa menggunakan kata-kata santun dalam interaksi sederhana. Pembentukan karakter sosial anak dapat dilakukan melalui metode pembiasaan sederhana yang diterapkan secara berulang oleh guru maupun orang tua dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku positif dapat terbentuk secara perlahan (Rizki et al., 2025).

Hasil Evaluasi dan Perubahan Perilaku

Pada tahap evaluasi, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pentingnya penggunaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih". Perubahan perilaku siswa terlihat dari cara mereka berkomunikasi selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa mulai mengucapkan kata "tolong" ketika meminta bantuan kepada temannya, mengucapkan "terima kasih" setelah menerima bantuan, serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Tabel 2. Ringkasan Perubahan Perilaku Siswa Sebelum dan Setelah Kegiatan

Aspek Perilaku	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Penggunaan kata "tolong"	Jarang/tidak terbiasa	Mulai digunakan saat meminta bantuan
Penggunaan kata "maaf"	Kurang terbiasa meminta maaf	Lebih mudah meminta maaf saat salah
Penggunaan kata "terima kasih"	Masih jarang diucapkan	Terbiasa mengucapkan setelah dibantu
Sikap menghargai teman	Masih rendah, berbicara spontan	Lebih menghargai dan sopan
Kepercayaan diri berkomunikasi	Cenderung pasif	Lebih percaya diri dan aktif
Empati dan kepedulian sosial	Belum konsisten	Mulai tumbuh dan meningkat

Hasil Strategi Negosiasi

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat diketahui bahwa strategi negosiasi melalui pendekatan komunikasi interaktif mampu membantu membentuk karakter sosial anak secara efektif. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif melalui diskusi, simulasi, permainan edukatif, serta praktik langsung membuat siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam penerapan komunikasi santun di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan komunikasi interaktif lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar karena dilakukan melalui metode yang menyenangkan, interaktif, dan tidak bersifat memaksa. Hal ini selaras dengan temuan Jannah dan Sukartono (2022) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dalam lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat kepada Kepala Sekolah SDN Margahayu II Bekasi

Gambar di atas menunjukkan momen penyerahan sertifikat penghargaan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Bhayangkara kepada pihak SDN Margahayu II Bekasi sebagai bentuk apresiasi dan bukti resmi telah terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "3 Kata Bijak". Tahap ini sebagai bagian dari penutupan kegiatan yang mencerminkan keberhasilan penerapan strategi negosiasi interaktif yang dijalankan oleh mahasiswi Ilmu Komunikasi Bhayangkara sejak awal. Proses negosiasi yang dilakukan secara persuasif kepada pihak sekolah sejak tahap persiapan terbukti membangun kepercayaan dan kerja sama yang baik, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah.

Strategi negosiasi interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga berhasil membangun kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Melalui pendekatan negosiasi yang persuasif, tim pelaksana berhasil mendapatkan dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Kamsiah dan Witarsa (2023) juga menegaskan bahwa sosialisasi berbahasa santun secara terstruktur memiliki pengaruh positif dalam mencegah perilaku perundungan dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan dasar.

Penerapan kata maaf, tolong, dan terima kasih dalam pembentukan karakter sosial anak juga menegaskan bahwa pembiasaan ketiga kata tersebut secara konsisten terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial yang positif pada anak usia sekolah dasar, terutama ketika dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif anak (Bandi et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN Margahayu II, dapat disimpulkan bahwa strategi negosiasi interaktif melalui penerapan "3 Kata Bijak" mampu membantu proses pembentukan karakter sosial anak di lingkungan sekolah dasar.

Kegiatan yang dilakukan menggunakan pendekatan komunikasi interaktif membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui diskusi, simulasi, permainan edukatif, serta praktik langsung, siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam penerapan komunikasi santun di kehidupan sehari-hari.

Penerapan penggunaan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih" memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial siswa. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih menghargai teman, lebih sopan ketika berbicara, lebih mudah meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta mulai terbiasa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan rasa empati, kepedulian sosial, dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Melalui komunikasi dua arah yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih berani berinteraksi dengan teman maupun guru.

Strategi negosiasi interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial anak dapat dilakukan melalui metode sederhana namun konsisten, yaitu melalui pembiasaan komunikasi santun sejak usia dini. Pembiasaan penggunaan "3 Kata Bijak" tidak hanya membantu membangun sikap sopan santun, tetapi juga membentuk karakter anak yang lebih peduli, menghargai orang lain, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik.

Dengan demikian, strategi negosiasi interaktif melalui penerapan "3 Kata Bijak" dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus diterapkan secara berkelanjutan agar pembentukan karakter sosial anak dapat berkembang secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

REFERENCES

Abadiyah, A. K. (2021). The Effect of Leadership Style on Employee Job Satisfaction at Pt Columbia Palu Branch. *Journal of Management Sinar*,*8* (1), 7-13. Https://Doi.Org/10.56338/Jsm.V8i1.1429

Alfida, R., & Widodo, S. (2022). The Effect of Workload and Work Environment on the Performance of Isolation Room Nurses Rsau Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma East Jakarta. *Scientific Journal of Management Surya Pasca Scientia*.

Alqawiyyu, I., & Putra, I. G. S. (2023). The Effect of Organizational Culture and Job Satisfaction on Employee Performance. *Jiip - Scientific Journal of Education Science*. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i6.2143

Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong Dan Permisi: Empat Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 123-132.

Bandi, A., Lina, M., Lutfiana, L., Nur, W., & Arifatur, R. A. (2025). Penerapan Kata Maaf, Tolong Dan Terima Kasih Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak: kata maaf, tolong, terima kasih, karakter sosial. Widya Didaktika-Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(1), 56-61.

Jannah, A. M., & Sukartono, S. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4756-4767.

Kamsiah, K., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh sosialisasi berbahasa santun terhadap pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Journal of Education Research, 4(1), 249-257.

Mutaqin, M. A. (2020). Implementasi kata terimakasih, tolong, dan maaf sebagai pembelajaran peserta didik untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan jati diri bangsa.

Gobel, S. A. M., & Usman, I. (2025). Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa. J-DIKUMSI: Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi, 1(1), 36–47.

Maya, A. W., & Indasari, F. (2023). Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap Mental dan Karakter (Studi pada Pelatih Pendidik Tamtama TNI AD KODAM II SWJ Palembang). Jurnal Studi Ilmu Komunikasi, 02(02), 28–35.

Fatria, F., Husna, M. F., Ali, R., Febrianty, P. A., Adinda, I., Saputri, F. A., Ramadani Hsb, F., & Ananda, R. D. (2024). Implementasi 4 Kata Ajaib (Maaf, Tolong, Terima Kasih, Permisi) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(04), 231–238.

Putri, M. A., Susilawati, S. A., Widayanti, A., & Masykuroh, K. (2025). Pendidikan Karakter Sejak Dini: Mengenalkan 4 Kata Ajaib (Maaf, Tolong, Terima Kasih, Permisi) di KB IT – TK IT Cahaya Amanah Sukoharjo. Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM), 3(2), 1–6. https://doi.org/10.61722/japm.v3i2.3944

Sunarta, S. (2019). The Importance of Job Satisfaction. *Efficiency - Study of Administrative Science*. Https://Doi.Org/10.21831/Efisiensi.V16i2.27421

Surajiyo, S., Suwarno, S., Kesuma, I. M., & Gustiherawati, T. (2021). The Effect Of Work Discipline On Employees Performance With Motivation As A Moderating Variables In The Inspectorate Office Of Musi Rawas District. *International Journal Of Community Service & Engagement*,*2* (1), 1-12. Https://Doi.Org/10.47747/Ijcse.V2i1.189

Suyudi, M., Sailawati, & Selviana, G. (2021). The Effect of Work Discipline, Work Motivation, Work Environment, and Leadership on Bankaltimtara Employee Performance. *The Effect of Understanding Profit Sharing and Interest on Interest in Becoming a Customer of Islamic Banks*,*16* (1), 97-105. Http://E-Journal.Polnes.Ac.Id/Index.Php/Eksis/Article/View/1330/592

Tamsyiatissanusiyah, S., Samsudin, A., & Ramdan, A. M. (2022). The Role of Career Ladder and Work Life Balance on Employee Performance. *Journal Of Economic, Business And Accounting (Costing)*. Https://Doi.Org/10.31539/Costing.V6i1.4214